

Pusat Pelatihan dan Pendidikan Tenaga Kerja

Indonesia sektor perkebunan kelapa sawit

Di Yogyakarta

I. 1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya manusia, sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah India dan Cina diharapkan agar sektor sumber daya manusia khususnya tenaga kerja Indonesia dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan devisa negara.¹

Permintaan akan tenaga kerja Indonesia oleh Negara – negara Asia maupun Eropa setiap tahun memiliki kenaikan. Pada tahun 2002 permintaan akan jasa tenaga kerja Indonesia mencapai 216.352 orang (table I.1.). Untuk memenuhi permintaan negara – negara yang menggunakan jasa tenaga kerja Indonesia, maka perlu adanya lembaga yang memberikan dasar – dasar keterampilan serta informasi – informasi mengenai jenis pekerjaan dan kebudayaan tempat para tenaga kerja tersebut akan ditempatkan.

Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan ilmu, keterampilan, serta informasi mengenai sector pekerjaan yang ada pada Negara – Negara yang membutuhkan jasa tenaga kerja Indonesia hendaknya ditunjang dengan sarana dan prasarana lainnya, seperti : literature dan kualitas sumber daya manusia.

¹ Harian Kompas tanggal 11 Desember 2004

Tabel I.1. Jumlah Kebutuhan TKI Menurut Sektor Tahun 2002

Negara	Sektor				Jumlah
	PLRT	Industri	Konstruksi	Perkebunan	
Arab Saudi	16.229	0	207	0	16.436
Brunei	650	100	100	0	850
Malaysia	31.302	26.249	37.531	6.322	101.404
Hongkong	52.020	0	350	0	52.370
Singapore	18.760	1.000	0	0	19.760
Kuwait	4.225	0	0	0	4.225
Taiwan	100	0	0	0	100
UEA	6.991	5.000	0	0	11.991
Korea Selatan	0	2.485	0	0	2.485
Yordania	3.600	200	0	0	3800
USA	0	1.100	0	0	1.100
Oman	431	0	0	0	431
Jepang	0	200	0	0	200
Eropa	0	1200	0	0	1200
Jumlah	134.308	37.534	38.188	6.322	216.352

Sumber Depnakertrans, Ditjen PPTKLN
 Keterangan : PLRT = Penata Laksana Rumah Tangga
 Data Januari s.d Desember 2002
 Berdasarkan Job Order yang ada pada PJTKI

Pada perkembangannya, Tenaga Kerja Indonesia yang berangkat ke negara – negara tujuannya memiliki berbagai macam masalah yang berkaitan dengan tempat ia bekerja antara lain :

1. Kasus TKI ilegal.
2. Kasus hilangnya hak – hak para pekerja terhadap majikannya.

3. Kasus terbunuhnya para tenaga kerja Indonesia di negara tempatnya bekerja.
4. Kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual oleh majikan tempat TKI bekerja.
5. Serta kasus tidak sesuainya jenis pekerjaan yang diharapkan oleh para TKI setelah bekerja di negara luar.

Permasalahan TKI yang ada disebabkan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan para TKI tentang tempat ia bekerja, rendahnya profesionalisme dan keterampilan yang dimiliki, serta pemerintah pun masih belum bisa menjamin kehidupan para TKI di negara – negara tempat para TKI bekerja. Persoalan TKI di luar negeri menjadi sorotan masyarakat Indonesia, dikarenakan pihak Indonesia banyak dirugikan oleh pihak majikan TKI tersebut. Untuk itu, pemerintah terutama Menteri Transmigrasi dan Tenaga Kerja telah memprogramkan pengiriman tenaga kerja Indonesia yang profesional dan terampil di bidangnya, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab V pasal 9 yang berbunyi :

“ pelatihan tenaga kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.”

Oleh karena itu keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja sangat penting karena berfungsi sebagai wadah mencetak

tenaga kerja Indonesia yang terampil dan professional sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja – tenaga kerja dari negara lainnya. Profesionalisme kerja dapat terwujud dalam etos kerja dan kedisiplinan para tenaga kerja. Untuk itu bagaimana merancang fasilitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang dapat meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri berasal dari berbagai daerah di Indonesia, salah satunya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mencetak sumber daya manusia di Indonesia. Dengan jumlah 75 PTN dan PTS yang ada maka DIY mendapat gelar sebagai kota pelajar dan kota budaya. DIY juga merupakan barometer pendidikan untuk skala nasional, dengan penerapan ilmu dan metode pendidikan yang beraneka ragam.

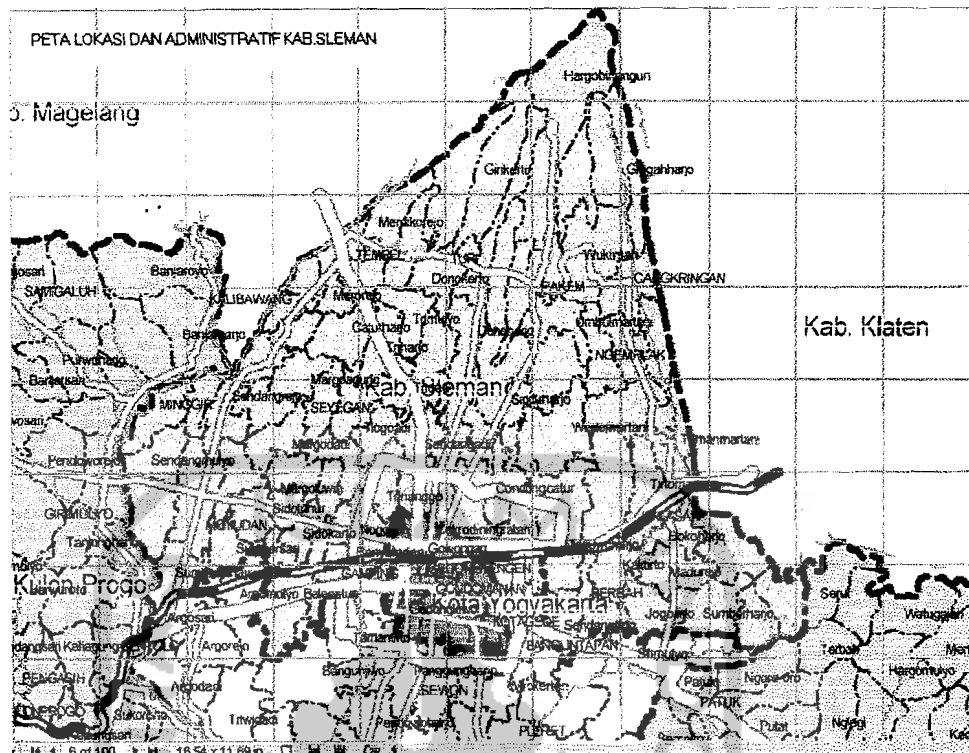
Setiap Intitusi pendidikan yang ada di Yogyakarta baik PTS maupun PTN memberikan metode dan program studi unggulan yang mereka punya, baik sektor formal maupun informal.

Sebagian besar Institusi pendidikan PTS dan PTN berada di kabupaten Sleman. PTN terbesar yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Universitas Gajah Mada sebagai Intitusi pendidikan tertua dan terbesar di DIY khususnya kabupaten Sleman. Setiap awal tahun ajaran baru DIY selalu dipadati oleh calon mahasiswa yang ingin memperdalam dan

menambah ilmu di PTN maupun PTS favorit yang ada di DIY. Oleh karena itu saya memilih Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit di Yogyakarta atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya permintaan akan tenaga kerja Indonesia di bidang perkebunan kelapa sawit khususnya Negara Malaysia.
2. DIY dikenal sebagai barometer pendidikan di Indonesia dimana Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia membutuhkan informasi – informasi dan sarana penunjang berupa literature – literature dan informasi lainnya mengenai tehnik perkebunan khususnya kelapa sawit.

Menurut data BPS Propinsi DIY diketahui bahwa pada tahun 2003 jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari DIY mencapai 1.971 orang, sekitar 1 % dari jumlah total Tenaga Kerja Indonesia. Sebagian besar berasal dari Kabupaten Kulon Progo, Sleman dan Yogyakarta. Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari DIY sebagian besar bekerja di sector Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT). Kemudian di bidang industri dan konstruksi menempati urutan kedua dikarenakan banyaknya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan di bidang industri dan konstruksi.

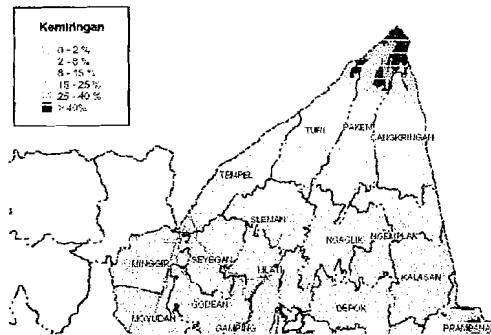


Gambar. Peta Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Tripel AAA.

Kabupaten Sleman merupakan dataran tinggi dan terdapat kawasan hutan lindung yang berada di bawah kaki Gunung Merapi. Kondisi topografi Kabupaten Sleman yang berkontur dan berhawa pengunungan menjadikan Kabupaten Sleman sebagai kawasan pelestarian, pendidikan dan pariwisata. Oleh karena itu Kabupaten Sleman, khususnya Cangkringan akan dikembangkan menjadi areal pelestarian, pendidikan, dan pariwisata².

² Bapeda Kabupaten Sleman



Gambar. Prosentase Kemiringan Lahan

Sumber : Triple AAA

Untuk mengembangkan kawasan Cangkringan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan maka hendaknya pembangunan pusat pendidikan juga mengikutsertakan alam sebagai salah satu sarana untuk proses belajar mengajar sekaligus sarana interaksi dengan cara bagaimana mengolah alam bagi para peserta didik serta untuk dapat membantu pengajar dalam mengawasi peserta didik sehingga meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan – pendekatan arsitektural berupa pola ketertutupan massa ataupun ruang, pengskalaan bangunan serta pola sirkulasi yang ada pada bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia di Yogyakarta.

Keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia ini juga menunjang kebijakan pemerintah mengenai pembangunan di Kabupaten Sleman yang akan dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan letak geografis dan sumber daya yang

dimiliki untuk mendukung Kabupaten Sleman sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan umum, pendidikan dan pusat pariwisata.

I.2. Permasalahan

Bagaimana menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang selaras dengan alam tetapi juga dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme dalam bekerja melalui kontrol terhadap perilaku peserta pendidikan.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Merancang fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja yang dapat memwadahi kegiatan belajar mengajar dengan mengajak peserta didik ikut serta dalam mengolah alam dan menjadikan alam sebagai lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme dalam bekerja bagi para peserta didik.

I.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai adalah :

1. Menjadikan fasilitas pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja Indonesia yang dapat memwadahi kegiatan belajar mengajar yang dekat dengan alam sekaligus menjadikan kontrol bagi kegiatan peserta didik guna meningkatkan kedisiplinan melalui penskalaan bangunan dan pola ketertutupan massa bangunan

2. Mewujudkan perencanaan tata ruang dalam dan ruang luar yang meliputi : Organisasi ruang, besaran ruang, sirkulasi, penataan massa bangunan, open space, serta memanfaatkan karakter alam sebagai dasar perencanaan dengan pendekatan *Geometri of Connection*.

I.4 Lingkup Pembahasan

Perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja Indonesia menitik beratkan pada aspek tata ruang, penampilan bangunan dan elemen ruang dengan menerapkan teori – teori perancangan berdasarkan atas analisa data, pengamatan dan studi literatur serta memanfaatkan kondisi alam dan lingkungan sekitar.

I.5. Metode pengumpulan data dan pembahasan

I.5.1. Metode Pengumpulan Data

i. Studi Lapangan

Melakukan survey dan observasi langsung untuk mendapatkan data –data dilapangan seperti kondisi site dan lingkungan di sekitarnya.

ii. Wawancara

Melakukan wawancara dari pihak yang bersangkutan seperti Dinas Tenaga kerja dan transmigrasi dan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia DIY.

iii. Studi Literatur

Mempelajari dari buku – buku mengenai pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja Indonesia kemudian membandingkannya dengan yang sudah ada serta mencari lewat media internet.

I.5.2. Metode pembahasan

Metode pembahasan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil – hasil studi lapangan, wawancara, dan studi literature yang didapat, serta melakukan sintesa kemudian dikaji dan ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan.

I.6. Keaslian Penulisan

1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan Hidup di Kawasan Kaliurang, oleh Ahmad Tahir, JUTA UII '97

Penekanan : wadah pendidikan dan pelestarian lingkungan

Perbedaannya adalah :

Bagaimana merencanakan dan merancang “ **Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia** ” yang

selaras dengan alam dan lingkungan sekitar serta berfungsi sebagai wadah pendidikan.

I.7. Sistematika Penulisan

TAHAP I

Mengemukakan dan menguraikan

1. Latar belakang
2. Permasalahan
3. Tujuan dan Sasaran
4. Lingkup Pembahasan
5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan
6. Keaslian Penulisan
7. Sistematika Penulisan

TAHAP II

1. Mengemukakan dan menguraikan identitas permasalahan, yaitu tinjauan teoritis terhadap permasalahan yang ada dan berkaitan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar.
2. Mengemukakan dan menguraikan tinjauan teoritis pada tata ruang, penampilan bangunan dan elemen ruang serta pendekatannya dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar.

TAHAP III

Berisi tentang analisa penentuan lokasi dan penentuan site pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia.

1. Menganalisa tata ruang dan penampilan bangunan.
2. Menganalisa perilaku pengguna dan kebutuhan ruang.
3. Menganalisa elemen ruang dan penggunaan elemen alam sebagai bahan bangunan.

TAHAP IV

Mengungkapkan konsep – konsep perencanaan dan perancangan sebagai acuan penyelesaian permasalahan yang akan dibahas untuk ditransformasikan ke dalam bangunan, antara lain :

1. Konsep site / Landscape.
2. Konsep besaran ruang
3. Konsep tata ruang
4. Konsep penampilan bangunan
5. Konsep penggunaan karakter alam